

**BABAD DALEM SUKAWATI DAN
GEGURITAN BABAD DALEM SUKAWATI:
ANALISIS RESEPSI**

I Putu Eka Suantara

Program Studi Sastra Bali FS Unud

Abstract:

The research of “Babad Dalem Sukawati and Geguritan Babad Dalem Sukawati: Analysis Reception” aims to describe the narrative elements of Babad Dalem Sukawati and how Babad Dalem Sukawati was received in Geguritan Babad Dalem Sukawati. The theory applied in the present research was the structural theory proposed by Teew (1984), supported by Sutrisno (1983), Luxemburg (1984), Hutagalung (1975), and Pradotokusumo (1986). The theory referred to the concept which was related to the structure of belles-lettres. To analyze Babad Dalem Sukawati received in Geguritan Babad Dalem Sukawati the writer implemented the reception approach referring to the opinion of Junus (1985), Fokkema (1977), and Suwardi (1979). Script reading method was used in the data collecting stage and was supported with retroactive and translating techniques which was continued by holding interview method supported with noting technique. The analysis stage applied hermeneutic and qualitative methods with descriptive-analytical technique. The analysis results were presented by formal and informal methods supported with deductive and inductive techniques, then the comparing method was used supported with tabulating technique.

The result gained in the present study of Babad Dalem Sukawati and Geguritan Babad Dalem Sukawati was the existence of the formation structure. The formation method includes the plots, the settings, the characters and characterizations, the theme, and the values. Babad Dalem Sukawati that was received in Geguritan Babad Dalem Sukawati was regarded to the realtions between those two scripts, the relations intended were the relations the plots, the settings, the characters and characterizations, the theme, and the values.

Keywords: *Babad, Geguritan, structure, and resepsi.*

1. Latar Belakang

Babad Dalem Sukawati merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang didalamnya mengandung peristiwa-peristiwa sejarah Kerajaan Sukawati. *Babad Dalem Sukawati* menceritakan tentang perjalanan Dewa Agung Anom yang merupakan putra dari Dewa Agung Dalem Jambe dari Kerajaan Klungkung.

Dewa Agung Anom sebagai raja pertama di Kerajaan Sukawati, hingga dinobatkannya Dewa Agung Gedhe yang merupakan keturunan ketiga dari Dewa Agung Anom menjadi raja di Kerajaan Sukawati, namun masyarakat tidak tahu akan *Babad Dalem Sukawati*, hal ini diperparah dengan kurangnya minat baca masyarakat mengenai *Babad Dalem Sukawati*, maka Guru Bambang Gde Wisma selaku masyarakat Sukawati melakukan saduran sebuah karya sastra yang dapat diterima oleh masyarakat dengan lebih mudah, dengan tujuan masyarakat mau dan mampu mencerna isi dari naskah *Babad Dalem Sukawati* dengan lebih mudah ke dalam sebuah karya sastra *geguritan*.

Guru Bambang Gde Wisma yang menciptakan sebuah karya sastra *geguritan* pada tahun 2000 yang berjudul *Geguritan Babad Dalem Sukawati*. Oleh karena profesi pengarang adalah sebagai seorang guru sekaligus sebagai kaum intelektual sehingga sangat menarik bagaimana pengarang yang berprofesi sebagai seorang guru meresepsi *Babad Dalem Sukawati* yang dituangkan ke dalam sebuah karya sastra *geguritan*.

Keunikan dari naskah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Dewa Agung Madhe yang diresepsi oleh masyarakat Sukawati, bahwa resepsi masyarakat Sukawati menyatakan Dewa Agung Madhe merupakan tokoh antagonis dan ada juga yang menyatakan sebagai tokoh protagonis. Berdasarkan perbedaan resepsi yang terjadi di masyarakat Sukawati, maka akan diungkap bagaimana Guru Bambang Gde Wisma sebagai masyarakat Sukawati yang berprofesi seorang guru meresepsi Tokoh Dewa Agung Madhe dalam *Babad Dalem Sukawati* ke dalam *Geguritan Babad Dalem Sukawati*.

2. Masalah

Bertolak dari uraian di atas, maka akan timbul permasalahan dalam mengkaji suatu karya sastra. Adapun permasalahan yang timbul dalam latar belakang di atas yaitu:

2.1 Bagaimanakah struktur naratif *Babad Dalem Sukawati* dan *Geguritan Babad Dalem Sukawati*?

2.2 Bagaimanakah *Babad Dalem Sukawati* diresepsi dalam bentuk *Geguritan Babad Dalem Sukawati*?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan penelitian ini adalah menginformasikan lebih jauh hasil-hasil karya sastra tradisional, sebagai warisan nenek moyang dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat penikmat sastra dan membantu meningkatkan daya apresiasi terhadap karya sastra Bali Tradisional. Demikian pula pada jangkauan yang lebih luas, hasil tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi menumbuh kembangkan kehidupan kesusastraan Bali Tradisional, pengarang Bali, dan ilmu sastra itu sendiri. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur naratif *Babad Dalem Sukawati* dan *Geguritan Babad Dalem Sukawati* dan mendeskriptifkan *Babad Dalem Sukawati* di resepsi dalam bentuk *Geguritan Babad Dalem Sukawati*.

4. Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini metode dan teknik yang digunakan dibagi atas tiga tahapan. Di setiap tahapan tersebut menerapkan metode dan tekniknya sendiri-sendiri namun masih memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga tahapan metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) metode dan teknik penyediaan data, 2) metode dan teknik analisis data, 3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data dipergunakan metode pembeccaan naskah disertai teknik retroaktif dan teknik terjemahan serta metode wawancara dibantu teknik catat. Pada tahap analisis data, menggunakan metode kualitatif, disertai dengan teknik deskriptif-analitik. Pada tahap penyajian hasil analisis digunakan metode formal dan informal, disertai teknik berpikir induktif dan deduktif serta metode perbandingan dibantu dengan teknik tabulasi.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa; struktur naratif *Babad Dalem Sukawati* dan *Geguritan Babad Dalem Sukawati* terdiri dari alur, latar, tokoh dan penokohan, tema dan amanat.

Alur *Babad Dalem Sukawati* dan *Geguritan Babad Dalem Sukawati* beralur longgar hal ini terbukti karena ketika pengarang menceritakan suatu peristiwa pengarang juga menyempatkan untuk memasukkan cerita tentang keindahan kerajaan, namun apabila cerita tentang keindahan kerajaan tersebut dihilangkan maka *Babad Dalem Sukawati* dan *Geguritan Babad Dalem Sukawati* beralu lurus hal ini terbukti karena cerita tersebut menampilkan gambaran peristiwa dari awalsampai akhir. Latar *Babad Dalem Sukawati* dan *Geguritan Babad Dalem Sukawati* terdiri dari dua latar yaitu latar tempat dan latar waktu. Tokoh dan penokohan *Babad Dalem Sukawati* dan *Geguritan Babad Dalem Sukawati* dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: tokoh utama, tokoh sekender, dan tokoh komplementer. Tema *Babad Dalem Sukawati* dan *Geguritan Babad Dalem Sukawati* terdiri dari tema silsilah Dalem Sukawati, tema persatuan dan tema pendidikan. Amanat *Babad Dalem Sukawati* dan *Geguritan Babad Dalem Sukawati* ditujukan kepada keturunan Dalem Sukawati dan masyarakat luas.

Babad Dalem Sukawati yang diresepsi dalam *Geguritan Babad Dalem Sukawati* ada beberapa bagian yang diubah, ditambah atau dikurangi seperlunya. Baik dari segi alur, latar, tokoh dan penokohan, tema dan amanat sesuai dengan resepsi penyadur, seperti yang dipaparkan sebagai berikut:

Dilihat dari segi pertalian alur, penyadur *Geguritan Babad Dalem Sukawati* tidak banyak melakukan modifikasi sub alur dan insiden-insiden. Bahwa dalam meresepsi dari segi alur penyadur tetap menampakkan adanya gejala modifikasi, konversi, ekspansi, dan penyadur yang merupakan hasil pemahaman terhadap karya yang telah dibacanya.

Dilihat dari segi pertalian latar, nampaknya penyadur *Geguritan Babad Dalem Sukawati* melakukan penyempitan dalam latar *Geguritan Babad Dalem Sukawati*. Karena dalam *Geguritan Babad Dalem Sukawati* tidak menceritakan Balian Batur yang terdapat dalam *Babad Dalem Sukawati*. Kemungkinan hal ini

dilakukan penyadur untuk mengurangi sisi negatif yang terdapat dalam *Babad Dalem Sukawati* dan *Geguritan Babad Dalem Sukawati*.

Dilihat dari segi pertalian tokoh dan penokohan, nampaknya penyadur *Geguritan Babad Dalem Sukawati* tetap mempertahankan peran tokoh utama, yaitu Dewa Agung Anom, Dewa Agung Pamayun, Dewa Agung Gedhe dan Dewa Agung Madhe. Gusti Anglurah Agung Menguwi, Balian Batur, Ki Lanang munang sebagai tokoh sekender. Ki Gusti Jambe Tangkeban, Ki Gusti Agung Putu Agung, Dewa Agung Jambe dan Dewa Agung Karna sebagai putra dari Dewa Agung Anom, Dewa Agung Dalem Dimadya dan Dewa Agung Ketut Agung sebagai putra dari Dewa Agung Jambe merupakan tokoh komplementer. Namun ada perbedaan resepsi pengarang dalam menggambarkan perwatakan dari Dewa Agung Madhe, yang digambarkan memiliki perwatakan antagonis dalam *Babad Dalem Sukawati* sedangkan dalam *Geguritan Babad Dalem Sukawati* sebagai saduran digambarkan sebagai tokoh protagonis, hal ini kemungkinan pengarang lakukan untuk mengangkat martabat dari Dewa Agung Madhe, sekaligus menggambarkan bahwa pengarang merupakan pengikut setia dari Dewa Agung Madhe mengingat pernah terjadinya perpecahan di Kerajaan Sukawati.

Selanjutnya mengenai pertalian tema, nampaknya penyadur *Geguritan Babad Dalem Sukawati* melakukan perluasan dari tema yang terdapat dalam *Babad Dalem Sukawati*. Tema yang terdapat dalam *Babad Dalem Sukawati* terdiri dari tema silsilah Dalem Sukawati dan tema persatuan sedangkan dalam *Geguritan Babad Dalem Sukawati* terdiri dari tema silsilah Dalem Sukawati, tema persatuan dan tema pendidikan. Penambahan tema yang terdapat dalam *Geguritan Babad Dalem Sukawati* kemungkinan pengarang ingin menutupi kelemahan dalam *Babad Dalem Sukawati* yang tidak terdapat tema pendidikan, karena kekuasaan dan kekuatan tidaklah cukup untuk memimpin sebuah kerajaan dan perlu adanya kepandaian dan kecerdikan dalam memimpin sebuah kerajaan yang besar.

Kemudian dilihat dari segi pertalian amanat, penyadur *Geguritan Babad Dalem Sukawati* juga melakukan perluasan dari amanat yang terdapat dalam *Babad Dalem Sukawati*. Amanat yang terdapat dalam *Babad Dalem Sukawati*

ditujukan kepada anggota Puri Sukawati dan masyarakat Sukawati diharapkan bisa besatu untuk menuju hal yang lebih baik sedangkan dalam *Geguritan Babad Dalem Sukawati* ditujukan kepada keluarga Puri Sukawati dan masyarakat Sukawati namun ditambahkan bahwa persatuan tidak hanya cukup untuk membangun sebuah negara yang baik, namun diperlukan kecerdasan didalamnya untuk menata pemerintahan yang adil dan bijaksana.

6. Simpulan

Struktur naratif *Babad Dalem Sukawati* dan *Geguritan Babad Dalem Sukawati* terdiri dari alur, latar, tokoh dan penokohan, tema dan amanat. *Geguritan Babad Dalem Sukawati* adalah sebuah karya transformasi dari karya sastra *Babad Dalem Sukawati*. Sebagai karya transformasi (sajian) ada bagian yang diubah, ditambah atau dikurangi seperlunya, baik dari segi alur, latar, penokohan, tema dan amanat sesuai dengan resepsi penyadur. Dari segi bentuk antara kedua karya sastra tersebut memiliki bentuk yang berbeda. *Babad Dalem Sukawati* berbentuk *Babad* (prosa) sedangkan *Geguritan Babad Dalem Sukawati* berbentuk *Geguritan* (puisi).

7. Daftar Pustaka

- Bagus, I Gusti Ngurah. 1990. *Pengkajian Sastra Sebuah Pengantar*. Fakultas Sastra Universitas Udayana: Denpasar.
- Dinas Kebudayaan Provinsi Bali. 1994. *Babad Dalem Sukawati*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Fokkema, D.W. and Elrud Kunne-Ibsch. 1977. *Theories of Literature in the Twentieth Century*. London: C. Hurst & Company.
- Hutagalung, MS. 1975. *Kritik Atas Kritik Atas Kritik*. Jakarta: Yayasan Tulis.
- Jauss, Hans Robert. 1983. *Toward an Aesthetic of Reception*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.

- Luxemburg, dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Diindonesian oleh Dick Hartoko. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pradotokusumo, Partini Sarjono. 1986. *Kakawin Gajah Mada* (sebuah karya sastra kakawin abad ke-20 suntingan naskah serta telaah struktur, tokoh dan hubungan antar teks). Bandung: Bina Cipta.
- Sutrisno, Sulastin. 1983. *Teori Filologi dan Penerapannya, Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: proyek penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. DEPDIKBUD.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Wisma, I Wayan Bambang Gde. 2000. *Geguritan Babad Dalem Sukawati*. Pustaka Pribadi. Cemenggaon.